

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah kuasi eksperimen, yakni suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang berfokus pada hubungan sebab-akibat melalui pemberian perlakuan tertentu, serta mengamati perubahan yang terjadi sebagai dampak dari perlakuan tersebut (Sugiyono, 2021). Desain kuasi eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-equivalent control group*. Dalam desain ini, sekelompok subjek dipilih dari populasi tertentu dan diberikan *pre-test* sebelum menerima perlakuan (*treatment*). Setelah perlakuan diberikan, subjek melaksanakan *post-test* untuk mengukur dampak atau hasil dari perlakuan tersebut. Instrumen yang digunakan untuk *pre-test* dan *post-test* serupa. Perbedaan hasil antara *pre-test* dan *post-test* mencerminkan efek yang ditimbulkan oleh *treatment* yang diberikan. Dalam penelitian ini, perlakuan Metode *Tucker Turtle* akan diberikan pada kelompok eksperimen dan hasilnya akan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan yang sama.

Peneliti menggunakan satu kelompok kelas eksperimen dan satu kelompok kelas kontrol dalam desain tersebut. Kemudian, sebelum melakukan penelitian, peneliti akan memberikan tes pertama (*pre-test*) agar melihat kemampuan awal subjek penelitian. Selanjutnya, di akhir pembelajaran peneliti akan melaksanakan *post-test* untuk melihat hasil perlakuan.

**Tabel 3.1 Rancangan Desain Penelitian**

Kelompok	<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan:

O1 : Pemberian tes pertama pada kelas eksperimen yang menerapkan metode *Tucker Turtle* (sebelum diberikan perlakuan).

O2 : Pemberian tes akhir pada kelas eksperimen yang menerapkan metode

Az-Zahra Nur'Afiah, 2025

**EFEKTIVITAS METODE TUCKER TURTLE DALAM MENSTIMULASI KEMAMPUAN REGULASI EMOSI ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Tucker Turtle* (setelah diberikan perlakuan).

O3 : Pemberian tes pertama pada kelas kontrol yang tidak mengikuti metode

*Tucker Turtle*.

O4 : Pemberian tes akhir pada kelas yang tidak mengikuti metode

*Tucker Turtle*.

X : Penerapan metode *Tucker Turtle* pada pembelajaran di kelas eksperimen.

- : Kondisi wajar, yaitu kondisi yang biasa dilakukan oleh guru kelasnya.

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah secara umum yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Adnyana, 2021). Populasi yang digunakan sebagai penelitian adalah siswa di TK Melati Mekar dengan jumlah populasi keseluruhan 37 anak.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Adnyana, 2021). Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria anak-anak berusia 5-6 tahun di TK Melati Mekar yang belum pernah menerima metode *Tucker Turtle* sebelumnya yang berjumlah 20 anak. Adapun alasan peneliti memilih menggunakan sampel pada TK Melati Mekar dikarenakan peneliti bahwa lingkungan sekolah yang berada di dekat pasar dengan latar belakang pengasuhan yang sangat beragam cocok untuk melakukan eksperimen menggunakan metode *Tucker Turtle*. Sampel penelitian dijabarkan pada tabel berikut.

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

Informasi	Kelompok	Kelompok Eksperimen (n=10)		Kelompok Kontrol (n=10)	
		Jumlah	Presentase Efektif	Jumlah	Presentase Efektif
Jenis kelamin	Laki-laki	5	50%	4	40%
	Perempuan	5	50%	6	60%

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi kemampuan regulasi emosi anak usia 5-6 tahun dan studi dokumentasi sebagai gambaran pelaksanaan penelitian. Observasi terstruktur adalah metode pengamatan sistematis yang menggunakan instrumen pengamatan untuk mencatat dan mengukur variabel yang telah ditentukan sebelumnya dengan tujuan mengumpulkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik, dilakukan dengan mengamati langsung subjek penelitian untuk mengumpulkan data mengenai perilaku, interaksi, atau fenomena yang terlihat (Ardiansyah et al., 2023). Pengamatan dalam penelitian ini melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum serta setelah menerapkan pendekatan tertentu. Studi dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang dapat berbentuk laporan keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2021). Dokumentasi dalam penelitian ini melibatkan pengambilan foto atau gambar selama observasi berlangsung. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.3 Teknik Pengumpulan Data**

No.	Teknik Pengumpulan	Sumber Data	Data yang Dihasilkan
-----	--------------------	-------------	----------------------

1.	Observasi	Anak usia 5-6 tahun	Data capaian kemampuan regulasi emosi anak usia dini
2.	Studi dokumentasi	Anak usia 5-6 tahun	Data penunjang kemampuan regulasi emosi anak 5-6 tahun

### 3.4 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

Definisi konseptual dan operasional merupakan dua aspek penting dalam penelitian yang menggambarkan cara suatu konsep atau variabel dipahami dan diterapkan. Definisi konseptual memberikan penjelasan teoritis dan makna umum dari suatu konsep. Definisi operasional merinci metode konkret untuk mengukur atau mengamati konsep tersebut dalam penelitian. Adapun definisi konseptual dan definisi operasional dari penelitian yang berjudul “Efektivitas Metode *Tucker Turtle* dalam Menstimulasi Kemampuan Regulasi Emosi Anak Usia 5-6 Tahun” dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Definisi Konseptual

##### A. Metode *Tucker Turtle*

Metode *Tucker Turtle* adalah strategi pembelajaran berbasis cerita dan praktik yang dirancang untuk membantu anak usia dini mengembangkan kemampuan regulasi emosi, khususnya dalam mengelola kemarahan atau frustrasi secara konstruktif. Metode ini menggunakan karakter kura-kura bernama Tucker sebagai tokoh utama dalam cerita yang mengajarkan langkah-langkah regulasi emosi dengan cara yang mudah dipahami dan menarik bagi anak (ECLKC, 2023).

##### B. Kemampuan Regulasi Emosi Anak Usia Dini

Kemampuan regulasi emosi adalah kemampuan individu untuk mengelola, mengontrol, dan mengarahkan emosi yang dirasakan serta responsnya terhadap situasi tertentu. Kemampuan ini melibatkan serangkaian proses kognitif, perilaku, dan fisiologis yang digunakan untuk memantau, mengevaluasi, serta memodifikasi emosi baik dalam intensitas, durasi, maupun ekspresi agar sesuai dengan konteks dan tujuan sosial. Gross menyebutkan bahwa regulasi emosi merupakan sebuah proses untuk

mengidentifikasi pemikiran tentang emosi yang dirasakan oleh seseorang dan bagaimana mereka mengungkapkannya (Gross & Thompson, 2014). Pada anak usia dini, kemampuan regulasi emosi menjadi bagian penting dari perkembangan sosial emosional yang membantu mereka membangun hubungan sosial, mengatasi konflik, dan belajar secara efektif.

## 2. Definisi Operasional

### A. Metode Tucker Turtle

Metode Tucker Turtle adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang khusus untuk membantu anak usia dini mengenali, memahami, dan mengelola emosi, terutama emosi negatif seperti marah dan sedih. Metode ini mengintegrasikan pengajaran berbasis cerita dengan praktik langsung. Anak dikenalkan pada karakter utama *Tucker Turtle*, yaitu kura-kura yang belajar mengendalikan emosinya. Kemudian, anak mendengarkan cerita tentang bagaimana Tucker Turtle menghadapi emosi negatif, seperti marah dengan langkah-langkah pengendalian diri dan memikirkan solusi.

Langkah-langkah tersebut meliputi: (1) Mengenali dan memahami situasi yang memicu emosi negatif, (2) Belajar untuk berhenti sejenak dan tidak langsung bereaksi ketika emosi negatif muncul, (3) Anak diajarkan teknik pernapasan sederhana untuk menenangkan diri, (4) Anak dibimbing untuk mengungkapkan perasaannya dengan kata-kata, bukan melalui perilaku agresif serta memilih tindakan yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang memicu emosi tersebut. Melalui cerita dan simulasi praktis, metode ini membantu anak menginternalisasi langkah-langkah pengendalian diri dan mengaplikasikannya dalam situasi nyata.

### B. Kemampuan Regulasi Emosi Anak Usia Dini

Kemampuan regulasi emosi anak usia dini mengacu pada kapasitas anak dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi secara efektif sesuai dengan situasi yang dihadapi. Dalam penelitian ini, regulasi emosi difokuskan pada dua emosi utama, yaitu berbagai emosi negatif seperti

kesal, marah, dan menangis, yang sering muncul dalam konteks pembelajaran anak usia 5-6 tahun di sekolah atau di rumah. Hal ini mencakup kemampuan mengidentifikasi emosi yang dirasakan, menenangkan diri ketika merasakan emosi negatif, mengekspresikan emosi dengan cara yang tepat, serta memikirkan solusi dari masalah yang dihadapi.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data agar dapat mengukur fenomena yang diamati. Kegunaan instrumen penelitian akan membuat proses pengumpulan data lebih mudah bagi peneliti dan hasil yang diperoleh akan lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah pula untuk mengolah data yang diperoleh (Arikunto, 2011). Dalam konteks pendidikan, instrumen penelitian harus valid dan reliabel. Validitas instrumen menunjukkan kemampuan instrumen untuk menghasilkan data yang akurat dan representatif tentang variabel yang diukur. Sementara, reliabilitas instrumen menunjukkan konsistensi hasil pengukuran dalam situasi yang sama (Babbie, 2016). Instrumen penelitian merupakan alat bantu penting dalam pengumpulan data penelitian yang harus valid dan reliabel untuk memastikan akurasi dan konsistensi hasil pengukuran, serta dirancang khusus sesuai tujuan penelitian yang spesifik.

Instrumen penelitian ini memuat berbagai dimensi dan indikator untuk menilai kemampuan regulasi emosi anak usia dini dengan sub dimensi variabel yang akan diteliti, yaitu: 1) Penerimaan terhadap Respons Emosi, 2) Melakukan Perilaku yang Berorientasi pada Tujuan, 3) Mengendalikan Respons Emosi, 4) Strategi Regulasi Emosi. Instrumen yang dikembangkan merujuk pada teori Gross (2014) dan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. Adapun kisi-kisi yang digunakan dijabarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Regulasi Emosi**

Variabel	Dimensi Variabel	Indikator
	Penerimaan terhadap Respons Emosi	Kemampuan individu menerima kondisi yang menimbulkan emosi dan

Az-Zahra Nur'Afiah, 2025

*EFEKTIVITAS METODE TUCKER TURTLE DALAM MENSTIMULASI KEMAMPUAN REGULASI EMOSI ANAK USIA 5-6 TAHUN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi Variabel	Indikator
Kemampuan Regulasi Emosi		tidak merasa malu apabila merasakan emosi negatif.
	Melakukan Perilaku yang Berorientasi pada Tujuan	Kemampuan untuk tidak terpengaruh oleh emosi negatif serta berpikir dan bertindak secara positif.
	Mengendalikan Respons Emosi	Kemampuan mengontrol emosi dan respon emosi (fisiologis, perilaku, nada suara).
	Strategi Regulasi Emosi	Kemampuan menemukan cara untuk mengurangi emosi negatif.

Adapun instrumen penilaian dari kemampuan regulasi emosi pada anak usia 5-6 tahun yang telah diubah menjadi kriteria skor atau menggunakan skala nominal dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Lembar Pedoman Observasi Anak**

Dimensi Variabel	Indikator	Butir Pengamatan
Penerimaan terhadap Respons Emosi	Kemampuan individu menerima kondisi yang menimbulkan emosi dan tidak merasa malu apabila merasakan emosi negatif.	1) Anak menunjukkan ekspresi wajah yang sesuai dengan perasaan yang dirasakannya, seperti sedih, marah, kesal, atau takut, tanpa berusaha menutupi atau mengubah ekspresi tersebut.
		2) Anak dapat menceritakan perasaannya, seperti kesal, sedih, marah, atau takut kepada orang lain tanpa menunjukkan rasa malu.
		3) Anak menunjukkan perilaku yang tenang saat terlihat tidak senang dengan sesuatu yang terjadi.

Dimensi Variabel	Indikator	Butir Pengamatan
		4) Anak tidak mengetahui alasan mengapa kesal, marah, sedih, atau takut.
Melakukan Perilaku yang Berorientasi pada Tujuan	Kemampuan untuk tidak terpengaruh oleh emosi negatif serta berpikir dan bertindak secara positif.	5) Anak dapat melanjutkan aktivitas walaupun terlihat sedang sedih, marah, kesal, atau takut.
		6) Anak mendengarkan apa yang disampaikan orang lain dengan baik meskipun terlihat kesal, sedih, marah, atau takut.
		7) Anak tetap mengikuti aturan meskipun terlihat tidak senang.
		8) Anak lebih sering menunjukkan reaksi emosi yang berlebihan atau tidak terkendali dalam situasi yang membuatnya sedih, marah, kesal, atau takut.
Mengendalikan Respons Emosi	Kemampuan mengontrol emosi dan respon emosi (fisiologis, perilaku, nada suara).	9) Anak tidak berteriak saat sedang marah.
		10) Anak tidak memukul, mencubit, menendang atau menjambak teman saat marah atau kesal.
		11) Anak tidak memukul, mencubit, menjambak diri sendiri saat marah atau kesal.
		12) Anak tidak mau meminta maaf kepada orang lain.
Strategi Regulasi Emosi	Kemampuan menemukan cara untuk mengurangi emosi negatif.	13) Anak mengambil napas panjang saat sedang sedih, marah, kesal, atau takut agar merasa tenang.
		14) Anak berkata “Tolong berhenti!” ketika temannya melakukan perbuatan yang tidak menyenangkan, seperti memukul atau mengejek.



Dimensi Variabel	Indikator	Butir Pengamatan
		15) Anak mencari tempat untuk menenangkan diri saat sedang sedih, marah, kesal, atau takut.
		16) Anak tidak meminta bantuan kepada guru atau teman di sekolah untuk menyelesaikan masalah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala, yang merupakan sekumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang disusun oleh peneliti untuk mengidentifikasi konsep atau dimensi individu (Azwar, 2011). Dengan demikian, alat ukur skala ini menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini model skala yang diterapkan adalah skala *Likert*, di mana subjek diminta untuk menyatakan persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap setiap pernyataan yang ada dengan empat pilihan respon, yaitu Sangat Kurang, Kurang, Baik, dan Sangat Baik Adapun penjabaran penilaian pada setiap respon sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Instrumen Observasi Anak**

Kriteria Penilaian	Skor	Keterangan
SK (Sangat Kurang)	1	Anak tidak menunjukkan kemampuan pada indikator yang diukur. Anak hampir selalu selalu membutuhkan bantuan intensif atau belum mampu menunjukkan perilaku yang diharapkan.
K (Kurang)	2	Anak belum menunjukkan kemampuan yang optimal pada indikator yang diukur. Anak sering membutuhkan arahan atau bantuan untuk dapat melaksanakan perilaku yang diharapkan.
B (Baik)	3	Anak menunjukkan kemampuan yang cukup baik pada indikator yang diukur, meskipun terkadang membutuhkan sedikit arahan atau bantuan.

Kriteria Penilaian	Skor	Keterangan
SB (Sangat Baik)	4	Anak menunjukkan kemampuan yang sangat optimal pada indikator yang diukur. Anak mampu menunjukkan respons atau perilaku sesuai harapan secara konsisten dan tanpa bantuan eksternal.

Guna mengamati metode *Tucker Turtle* dalam menstimulasi kemampuan regulasi emosi anak usia 5-6 tahun, penelitian ini menggunakan beberapa indikator efektivitas. Indikator ini disusun berdasarkan aspek-aspek utama dalam regulasi emosi anak yang relevan dengan tujuan penelitian.

Adapun indikator efektivitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.7 Indikator Efektivitas Stimulasi Kemampuan Regulasi Emosi Anak Usia Dini**

Aspek Regulasi Emosi	Indikator Efektivitas
Kemampuan mengenali dan menyebutkan emosi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak mampu mengidentifikasi emosi negatif yang dirasakan dalam berbagai situasi.</li> <li>- Anak dapat menyebutkan nama emosi dengan benar.</li> </ul>
Kemampuan mengontrol reaksi emosional	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak dapat menerapkan metode <i>Tucker Turtle</i> dengan bimbingan guru saat menghadapi situasi yang memicu emosi negatif.</li> <li>- Anak mampu melanjutkan kegiatan.</li> </ul>
Kemampuan menyelesaikan masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak mampu mengungkapkan emosinya dengan cara yang dapat diterima, seperti berbicara atau meminta bantuan.</li> </ul>
Penurunan frekuensi perilaku agresif atau tidak terkendali	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak lebih jarang menunjukkan perilaku seperti memukul, berteriak, atau melempar barang saat merasa marah atau frustrasi.</li> </ul>

### 3.6 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Adapun setelah instrumen penelitian dibuat, langkah selanjutnya menguji validitas dan reliabilitas yang dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Uji Validitas – *Aiken V*

Tujuan dari validitas instrumen penelitian adalah untuk memastikan bahwa alat pengukuran dapat secara akurat dan efektif mengukur aspek yang dimaksudkan, sehingga hasil diperoleh dapat dipercaya dan relevan untuk tujuan penelitian. Terdapat beberapa jenis uji validitas, salah satunya dikenal sebagai validitas isi untuk menilai sejauh mana isi instrumen menggambarkan gagasan yang diukur (Hendryadi, 2017). Peneliti melakukan uji validitas isi kepada dua dosen ahli, yaitu Ririn Despriliani, S.Pd., M.Si. dan bapak Dr. Arif Hidayat, M.Pd.I. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memenuhi kriteria kelayakan dan menerima rekomendasi perbaikan.

Metode statistik yang dapat digunakan untuk mengukur validitas isi adalah dengan menggunakan perhitungan Aiken dengan rumus sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

V = indeks validitas butir

s = r-lo

n = banyaknya rater

c = angka penilaian tertinggi

Untuk menginterpretasikan nilai validitas isi yang diperoleh dari perhitungan sebelumnya, digunakan pengklasifikasian validitas sebagaimana yang tercantum dalam tabel berikut.

**Tabel 3.8 Kriteria Validitas Aiken V**

Hasil Validasi	Kriteria Validitas
$0,81 < V \leq 1,00$	Sangat tinggi

Hasil Validasi	Kriteria Validitas
$0,61 < V \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < V \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < V \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < V \leq 0,20$	Sangat rendah

Berikut merupakan hasil perhitungan validasi instrumen:

**Tabel 3.9 Hasil Perhitungan Validitas Instrumen**

No. item	V	Kriteria
1	0.833333	Tinggi
2	0.833333	Tinggi
3	0.833333	Tinggi
4	0.833333	Tinggi
5	0.833333	Tinggi
6	0.833333	Tinggi
7	0.833333	Tinggi
8	0.833333	Tinggi
9	0.833333	Tinggi
10	0.833333	Tinggi
11	0.833333	Tinggi
12	0.833333	Tinggi
13	0.833333	Tinggi
14	0.666667	Tinggi
15	0.833333	Tinggi
16	0.833333	Tinggi

Hasil perhitungan validitas instrumen menunjukkan bahwa setiap item dalam instrumen memiliki nilai dalam rentang 0.66 hingga 0.83 yang sesuai dengan kriteria validitas tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada instrumen tersebut adalah valid. Dengan kata lain, setiap

item dalam instrumen secara efektif mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan tujuan penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas – Alpha Cronbach

Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan konsistensi dan keakuratan hasil pengukuran, sehingga instrumen dapat memberikan hasil yang stabil dan dapat dipercaya ketika digunakan pada berbagai waktu dan kondisi (Widi, 2011).

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan uji Alpha Cronbach dengan rumus sebagai berikut (Fanani, dkk., 2017):

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Dimana :

$r_{11}$  = Reliabilitas Yang Dicari

$n$  = Jumlah Item Pertanyaan Yang Di Uji

$\sum \sigma_t^2$  = Jumlah Varians Skor Tiap-Tiap Item

$\sigma_t^2$  = Varians Total

**Tabel 3.10 Interpretasi Nilai Alpha Cronbach**

Alpha	Reliabilitas
> 0,90	Sempurna
0,70 – 0,90	Tinggi
0,50 – 0,70	Moderat
< 0,50	Rendah

Jika nilai alpha melebihi 0,70, reliabilitasnya cukup. Ketika alpha melebihi 0,80, item itu dapat dianggap akurat, dan tes menunjukkan konsistensi internal yang kuat. Reliabilitas dianggap sempurna jika alpha lebih dari 0,90. Jika berada di kisaran 0,70–0,90, itu menunjukkan reliabilitas yang tinggi. Jika berada di kisaran 0,50–0,70, itu menunjukkan reliabilitas moderat. Namun, jika alpha kurang dari 0,50, itu dianggap rendah (Riskawati, 2013).

**Tabel 3.11 Hasil Perhitungan Reliabilitas**

Kriteria Pengujian		
Nilai acuan	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Kesimpulan
0.70	0.938	Reliabel

Hasil perhitungan reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.938 jauh melebihi nilai acuan 0.70 yang merupakan batas minimal untuk menyatakan suatu instrumen reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan instrumen yang digunakan memiliki reliabilitas sangat baik, menunjukkan konsistensi internal yang tinggi dalam pengukuran, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian.

### 3.7 Prosedur Penelitian

#### 1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan untuk mendapatkan penelitian yang lebih efektif, efisien dan berkualitas. Perencanaan dimulai dari mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, merumuskan masalah, membuat tujuan penelitian, dan melakukan kajian literatur untuk menyusun kerangka teori. Selanjutnya, menentukan metode penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian dan teknik analisis data yang sesuai dengan jenis data.

#### 2. Persiapan

Tahap persiapan melibatkan pengembangan desain penelitian. Langkah ini mencakup pemilihan populasi dan sampel yang akan diteliti, penyusunan instrumen penelitian, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), serta menentukan sekolah yang memiliki kriteria sesuai dengan rencana perlakuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### 3. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan melibatkan pengumpulan data di lapangan, dimulai dengan melakukan pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, kelas eksperimen mendapat perlakuan dengan metode

yang dipilih, sementara kelas kontrol menerima pendekatan konvensional. Setelah perlakuan diterapkan, post-test dilakukan pada kedua kelas untuk mengevaluasi hasil dari perlakuan yang diberikan.

#### 4. Pengolahan dan Analisis Data

Tahap pengolahan dan analisis data melibatkan penggunaan statistik deskriptif, kategorisasi, serta rekapitulasi persentase untuk mengevaluasi data. Selain itu, dilakukan penilaian terhadap ukuran dampak dari penerapan metode yang dipilih.

#### 5. Penulisan Laporan

Setelah mendapatkan hasil dari pengambilan data dan analisis data yang dilakukan, tahap selanjutnya adalah penulisan laporan dengan melampirkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses yang melibatkan pemeriksaan, pembersihan, mengubah, dan memodelkan data dengan tujuan untuk mengidentifikasi informasi yang relevan, menarik kesimpulan yang tepat, dan mendukung proses pengambilan keputusan. Analisis data dalam penelitian kuasi eksperimen yang menilai efektivitas melibatkan beberapa langkah kunci untuk memastikan hasil yang valid dan akurat. Berikut merupakan langkah-langkah analisis data:

#### 3.8.1 Uji Normalitas (Shapiro-Wilk Test)

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Uji jenis ini lebih akurat dalam mendeteksi normalitas pada data kecil atau sedang. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$W = \frac{(\sum(a_i X_{(i)}))^2}{\sum(X_i - \bar{X})^2}$$

Keterangan :

- $x(i)$  = Data sampel yang diurutkan
- $ai$  = Koefisien yang tergantung pada mean, varians dan covarians dari distribusi normal yang diurutkan
- $\bar{x}$  = Mean dari sampel
- $n$  = jumlah sampel

### 3.8.2 Uji Homogenitas (*Lavene's Test*)

Uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui apakah varian skor pada sampel yang diukur memiliki varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Lavene's* dengan rumus sebagai berikut:

$$W = \frac{\{(N - k)\}}{\{(k - 1)\}} \cdot \frac{\left\{ \sum_{i=1}^k N_i (Z_{\{i\}} - Z_{\{.. \}})^2 \right\}}{\left\{ \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{N_i} (Z_{\{ij\}} - Z_{\{i\}})^2 \right\}}$$

Keterangan:

- $N$  = Total jumlah data keseluruhan kelompok
- $k$  = jumlah kelompok
- $N_i$  = Jumlah data kelompok  $i$
- $Z_{ij}$  = Nilai transformasi data  $j$  dalam kelompok  $i$
- $Z_i$  = rata-rata nilai transformasi kelompok  $i$
- $Z_{..}$  = rata-rata nilai transformasi keseluruhan

### 3.8.3 Uji T-Test (*Pooled Varians*)

Uji *Pooled Variance* digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok independen dengan asumsi bahwa variansi kedua kelompok tersebut sama.

Berikut perhitungan uji t:



$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

- $\bar{X}_1$  = rata-rata kelompok pertama
- $\bar{X}_2$  = rata-rata kelompok kedua
- $n_1$  = jumlah sampel kelompok pertama
- $n_2$  = jumlah sampel kelompok kedua
- $s_1^2$  = nilai varian pada distribusi sampel 1
- $s_2^2$  = nilai varian pada distribusi sampel 2

#### 3.8.4 Uji Efek Ukuran (Effect Size Cohen's d)

Mengukur kekuatan perbedaan antara dua kelompok. Cohen's d adalah ukuran efek yang umum digunakan untuk mean perbedaan.

Rumus:

$$d = \frac{\{\bar{x}_1 - \bar{x}_2\}}{S_p}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  dan  $\bar{X}_2$  = mean dari kelompok 1 dan 2

$$s_p = \frac{\{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2\}}{\{n_1 + n_2 - 2\}}$$

### 3.9 Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis Utama (H0) : Tidak ada efektivitas yang signifikan dalam menstimulus kemampuan regulasi emosi antara kelompok anak usia 5-6 tahun yang mengikuti metode *Tucker Turtle* dan kelompok kontrol yang menerapkan metode konvensional.
- b. Hipotesis Alternatif (H1) : Terdapat efektivitas yang signifikan dalam menstimulus kemampuan regulasi emosi antara kelompok anak usia 5-6

tahun yang mengikuti metode *Tucker Turtle* kelompok kontrol yang menerapkan metode konvensional.